

**TANAMAN YANG BERKHASIAH SEBAGAI OBAT
PENYAKIT GANGGUAN SEKSUAL IMPOTENSI DAN
FRIGIDITAS**

KARYA ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh kenaikan pangkat dan jabatan pada
Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran**

Oleh :

**YOPPI ISKANDAR, S.Si., M.Si., Apt.
NIP 132 206 495**



**UNIVERSITAS PADJADJARAN
FAKULTAS FARMASI
JATINANGOR
2007**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Karya Ilmiah : Tanaman yang Berkhasiat Sebagai Obat Penyakit Gangguan Seksual Impotensi dan Frigiditas

Penulis : Yoppi Iskandar, S.Si., M.Si., Apt.

Disetujui oleh,
Dosen Senior

Mengetahui,
Dekan Fakultas Farmasi

Dra. Titi Wirahardja N., MS
NIP. 130 321 274

Prof. Dr. Anas Subarnas, M.Sc
NIP. 131 479 508

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan karya tulis ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh kenaikan pangkat dan jabatan pada Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran. Karya tulis ini berisi pengetahuan tentang tanaman yang berkhasiat sebagai obat penyakit gangguan seksual impotensi dan frigiditas.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar dapat lebih menyempurnakan karya tulis ini. Dan, akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Jatinangor, September 2007

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| IMPOTENSI | 1 |
| A. Impotensi organik | 1 |
| B. Impotensi fungsional | 2 |
| C. Impotensi psikis | 3 |
| EJAKULASI PREMATUR | 3 |
| EJAKULASI TERHAMBAT | 4 |
| FRIGIDITAS | 4 |
| GANGGUAN ORGASME | 5 |
| TANAMAN OBAT UNTUK PENYAKIT GANGGUAN SEKSUAL, IMPOTENSI DAN FRIGIDITAS | 6 |
| DAFTAR PUSTAKA | 22 |

TANAMAN YANG BERKHASIASAT SEBAGAI OBAT PENYAKIT GANGGUAN SEKSUAL IMPOTENSI DAN FRIGIDITAS

IMPOTENSI

Impotensi adalah gangguan seksual yang ditandai dengan gejala ketidakmampuan penderita dalam mempertahankan tingkat ereksi penis untuk berlangsungnya hubungan suami istri. Terdapat tiga kategori impotensi :

A. Impotensi organik

Impotensi organik disebut juga impotensi esensial adalah suatu kondisi dimana penis penderita tidak pernah memiliki kemampuan berereksi.

Penyebab impotensi organik ini dapat berupa penyempitan pembuluh darah ke penis atau karena gangguan syaraf pada susunan syaraf pusat yang mengatur mekanisme ereksi. Fenomena ereksi terjadi karena mengembangnya pembuluh darah di daerah penis akibat desakan darah yang mengalir memenuhinya. Mekanisme ini diatur oleh susunan syaraf pusat.

Pengobatan konvensional berupa pembedahan untuk memperbaiki sumbatan pembuluh darah dan pemasangan protese untuk memungkinkan ereksi. Pengobatan dengan tanaman obat hanya dapat diarahkan untuk memperlancar peredaran darah dan mengurangi sumbatan pembuluh darah dan mengaktifkan fungsi syaraf yang terganggu. Tetapi pengobatan ini jarang bisa berhasil tanpa diikuti pengobatan tradisional lain seperti pijit terapi dan akupunktur.

B. Impotensi fungsional

Berupa impotensi karena faktor-faktor patologis atau penyakit seperti:

- kekacauan pengaturan hormon,
- komplikasi suatu penyakit (diabetes),
- pemakaian obat-obatan yang salah,
- pemakaian alkohol yang berlebihan.

Pengobatan konvensional berupa suntikan obat-obat yang bersifat simptomatis yaitu sebagai perangsang seperti prostaglandin dan pentolamin. Obat-obat ini berfungsi untuk melancarkan aliran darah ke penis dan daya kerjanya hanya sesaat. Untuk impotensi fungsional yang karena gangguan hormon diobati dengan suntikan hormon.

Pengobatan dengan tanaman obat ditujukan untuk :

- menciptakan kesegaran fisik atau sebagai penyegar (analeptik)

Dengan obat analeptik aktivitas tubuh dirangsang sedemikian rupa sehingga rasa lelah letih, lesu bisa tertunda untuk sementara.

- menciptakan kemampuan tubuh menghasilkan tenaga (tonik)

Obat tonikum adalah bahan atau campuran bahan yang dapat memperkuat tubuh atau memberi tambahan tenaga/energi pada tubuh, dengan cara memperkuat sistem fisiologi tubuh.

- merangsang daya tahan tubuh (adaptogen)

Obat adaptogen adalah bahan yang berfungsi merangsang sistem pertahanan diri pada tubuh manusia agar selalu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu menahan segala tekanan (stres) dari dalam maupun luar tubuh sampai ke tingkat sel. Senyawa adaptogen

mampu menghilangkan letih, lamban, emosional, dan meningkatkan stamina. Selain itu senyawa ini dapat meningkatkan kualitas tidur, menambah energi, menurunkan kecemasan dan meningkatkan hasrat seksual.

C. Impotensi psikis

Merupakan jenis impotensi yang paling sering ditemukan. Penyebab jenis impotensi ini adalah hal-hal yang bersifat kejiwaan seperti :

- gangguan emosional,
- stres,
- perasaan jengkel pada pasangan,
- rendah diri atau merasa disepelekan,
- kebosanan atau rutinitas
- perasaan takut atau was-was.

Impotensi jenis psikis disembuhkan dengan pendekatan psikologi. Pengobatan dengan tanaman obat ditujukan untuk menyertai penyembuhan secara psikologis. Dengan tanaman obat pasien akan merasa lebih mampu dan segera dapat sembuh. Penggunaan tanaman obat sama dengan diatas yaitu tanaman obat yang bersifat analeptik, adaptogen dan tonik.

EJAKULASI PREMATUR

Ejakulasi prematur atau ejakulasi dini adalah kondisi seorang laki-laki yang terlalu cepat mencapai orgasme, baik di kala menjelang penetrasi yaitu sebelum

penis menyentuh organ kelamin wanita ataupun beberapa detik setelah persetubuhan. Kelainan ini sebagian besar karena sebab psikologis.

Selain pengobatan dengan pendekatan psikologis sering digunakan sejenis krim anestesi yang dioleskan pada bagian peka. Pengobatan dengan tanaman obat ditujukan untuk menyertai penyembuhan secara psikologis. Dengan tanaman obat pasien akan merasa lebih mampu dan segera dapat sembuh. Penggunaan tanaman obat bersifat adaptogen dan penenang. Tetapi tanpa terapi psikologipun sering ejakulasi dini dapat disembuhkan hanya dengan tanaman obat.

EJAKULASI TERHAMBAT

Penyakit atau kelainan ini berbentuk ketidakmampuan seorang laki-laki dalam mencapai orgasme. Penyebab ejakulasi terhambat ini juga karena masalah psikologis. Pengobatan dengan tanaman obat ditujukan untuk menyertai penyembuhan secara psikologis. Dengan tanaman obat pasien akan merasa lebih mampu dan segera dapat sembuh. Penggunaan tanaman obat sama dengan diatas yaitu bersifat tanaman obat yang bersifat analeptik, adaptogen dan tonik.

FRIGIDITAS

Kondisi seorang wanita yang tidak berkeinginan untuk melakukan hubungan seksual. Faktor penyebabnya berupa kelainan organ seperti :

- bentuk vagina yang tidak sempurna,
- ketidakmampuan kelenjar vagina mengeluarkan cairan sehingga apabila berhubungan terasa sakit,
- kelainan hormonal sehingga cenderung menyukai jenisnya,

- serta penyebab lain yaitu masalah psikis

Pengobatan konvensional dilakukan sesuai dengan penyebabnya. Pengobatan dengan tanaman obat juga sesuai dengan penyebabnya tetapi secara umum diarahkan untuk memberikan obat analeptik, adaptogen dan tonik sehingga pasien bergairah untuk melakukan hubungan seksual. Frigiditas ringan yang diakibatkan keputihan dapat diatasi dengan tanaman obat untuk mengobati keputihan tersebut.

GANGGUAN ORGASME

Gangguan orgasme berupa ketidakmampuan wanita untuk merasakan orgasme.

Terdiri dari gangguan primer dan sekunder:

- Gangguan primer; kondisi wanita tidak bisa merasakan orgasme dengan cara apapun.
- Gangguan sekunder; kondisi wanita pernah sekali atau dua kali merasakan orgasme, tetapi tidak pernah lagi merasakannya karena suatu sebab.

Penyebab utama gangguan orgasme ini umumnya bersifat psikologis. Pengobatan dengan tanaman obat ditujukan untuk menyertai penyembuhan secara psikologis. Dengan tanaman obat pasien akan merasa lebih mampu dan segera dapat sembuh. Penggunaan tanaman obat sama dengan diatas yaitu tanaman obat yang bersifat analeptik, adaptogen dan tonik.

TANAMAN OBAT UNTUK PENYAKIT GANGGUAN SEKSUAL, IMPOTENSI DAN FRIGIDITAS



Baru Cina
(*Artemisia vulgaris* Linn.)

Sinonim :

Familia :
Compositae

Deskripsi :

Terna menahun, berambut halus, tegak, tinggi mencapai 1 m, berbau tajam, menyenangi tanah yang cukup lembab dan tanah yang kaya humus, tumbuh liar di hutan dan di ladang. jenis yang biasa ditanam di pekarangan sebagai tanaman obat. *Artemisia argyi* Levl. et. Vant. Tanaman ini terdapat sampai 3.000 m di atas permukaan laut, berasal dari Cina. Tanaman ini merupakan herba setengah berkayu, percabangan banyak, beralur dan berambut. Daun berbentuk bulat-telur dengan tepi berbagi menjari ujung meruncing, kedua permukaan daun berambut halus. Warna daun hijau, di bagian bawah warna lebih putih, duduk berseling. Bunga merupakan bunga majemuk, kecil-kecil, warna kuning muda berbentuk bonggol tersusun dalam rangkaian berbentuk malai yang tumbuh menunduk, keluar dari ketiak daun dan ujung tangkai. Perbanyakkan dapat dengan stek atau biji.

Nama Lokal :

Baru cina (Indonesia, Sumatera), Daun manis, brobos krebo; Beunghar kucing, jukut lokot mala, suket gajahan (jawa); Kolo, goro-goro cina (Maluku), Daun Sudamala, cam cao; Ai ye (China).

Bagian Yang Digunakan :

Daun, seluruh tanaman.

Cara Pemakaian :

Lemah syahwat: 15 - 45 gram biji digiling halus, makan.

Komposisi :

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Rasa pahit, pedas, hangat. Menghilangkan rasa dingin, menghilangkan sakit, menghentikan perdarahan (hemostatic), melancarkan peredaran darah, mencegah keguguran, mengatur menstruasi. Herba ini masuk meridian ginjal, paru dan limpa. KANDUNGAN KIMIA: Minyak menguap (Phellandrene, cadinene, thujyl alkohol), alfa-amirin, fernenol, dehydromatricaria ester, cineole, terpinen-4-ol, beta- karyophyllene, 1- quebrachitol. Akar dan batang : Inulin (mengandung artemose), Cabang kecil : Oxytocin, yomogi alkohol, dan ridentin.

**Daun Jintan**

(*Plectranthus amboinicus* (L.) Spreng.)

Sinonim :

Coleus amboinicus Lour. *C. aromatica* Benth.

Familia :

Lamiaceae (Labiatae).

Deskripsi :

Tanaman semak, menjalar. Batang berkayu, lunak, beruas-ruas. Ruas yang menempel di tanah akan tumbuh akar, batang muda berwarna hijau pucat. Daun tunggal, mudah patah, bentuk bulat telur, tebal, tepi beringgit, berabut, panjang 6-

7 cm, lebar 5-6 cm, bertulang menyirip, warna hijau muda. Bunga majemuk, berbentuk tandan, mahkota bentuk mangkok warna ungu. Bagian yang Digunakan Seluruh bagian tumbuhan.

Nama Lokal :

NAMA SIMPLISIA *Plectranthi amboinici* Herba; Herba Daun Jintan.

Bagian Yang Digunakan :

Seluruh bagian tanaman.

Cara Pemakaian :

Aphrodisiak : seluruh tanaman direbus bersama bahan lain.

Komposisi :

Minyak atsiri, mengandung fenol, dan senyawa kalium.



Daun Sendok
(*Plantago mayor L.*)

Sinonim :

P.asiatica, Linn. *P.crenata*, Blanco.
P.depressa, Willd. *P.erosa*, Wall. *P.exaltata*,
Horn. *P.hasskarlii* Decne. *P.incisa*, Hassk.
P.loureiri, Roem. et Schult. *P.media*, Blanco.

Familia :

Planfaginaccae

Deskripsi :

Daun sendok merupakan gulma di perkebunan teh dan karet, atau tumbuh liar di hutan, ladang, dan halaman berumput yang agak lembap, kadang ditanam dalam

pot sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan ini berasal dari daratan Asia dan Eropa, dapat ditemukan dari dataran rendah sampai ketinggian 3.300 m dpl. Tumbuhan obat ini tersebar luas di dunia dan telah dikenal sejak dahulu kala serta merupakan salah satu dari 9 tumbuhan obat yang dianggap sakral di Anglo Saxon. Terna menahun, tumbuh tegak, tinggi 15 - 20 cm. Daun tunggal, bertangkai panjang, tersusun dalam roset akar. Bentuk daun bundar telur sampai lanset melebar, tepi rata atau bergerigi kasar tidak teratur, permukaan licin atau sedikit berambut, pertulangan melengkung, panjang 5 - 10 cm, lebar 4 - 9 cm, warnanya hijau. Perbungaan majemuk tersusun dalam bulir yang panjangnya sekitar 30 cm, kecil-kecil, warna putih. Buah lonjong atau bulat telur, berisi 2 - 4 biji berwarna hitam dan keriput. Daun muda bisa dimasak sebagai sayuran Perbanyak dengan biji.

Nama Lokal :

Ki urat, ceuli, c. uncal (Sunda), meloh kiloh, otot-ototan,; Sangkabuah, sangkabuah, sangkuah, sembung otot,; suri pandak (Jawa). daun urat. daun urat-urat, daun sendok,; Ekor angin, kuping menjangan (Sumatera). ; Torongoat (Minahasa). ; Che qian cao (China), ma de, xa tien (Vietnam),; Weegbree (Belanda), plantain, greater plantain, ; Broadleaf plantain, rat's tail plantain, waybread,; White man's foot (Inggris).;

Bagian Yang Digunakan :

Herba.

Cara Pemakaian :

Herba kering sebanyak 10 - 15 g atau yang segar sebanyak 15 - 30 g direbus, lalu diminum airnya. Bisa juga herba segar ditumbuk lalu diperas dan saring untuk diminum. Untuk pemakaian bijinya, siapkan 10 - 15 g biji daun sendok, lalu direbus dan diminum airnya. Untuk pemakaian luar, herba segar dipipis lalu dibubuhkan pada luka berdarah, tersiram air panas atau bisul, lalu dibalut. Pemakaian juga bisa dengan cara direbus, lalu airnya untuk kumur-kumur pada dang gusi dan sakit tenggorok. Bisa juga digunakan dengan cara digiling halus, lalu dibuat salep untuk mengatasi bisul, abses, dan koreng.

Komposisi :

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS: Herba ini bersifat manis dan dingin. dan menghilangkan haus. Biji bersifat manis, dingin, masuk meridian ginjal, hati, usus halus dan paru. **KANDUNGAN KIMIA :** Herba ini mengandung plantagin, aukubin, asam ursolik, Beta-si- tosterol, n-hentriakontan, dan plantagluside yang terdiri dari methyl D-galakturonat, D-galaktosa, L-arabinosa dan L-rhammosa. Juga rnengandung tanin, kalium dan vitamin (B1, C, A). Kalium bersifat peluruh kencing dan melarutkan endapan garam kalsium yang terdapat dalam ginjal dan kandung kencing. Zat aktif aukubin selain berkhasiat melindungi hati terhadap pengaruh zat beracun yang dapat rnerusak sel-sel hati (hepatoprotektor), juga berkhasiat antiseptik. Biji (che qian zi) daun sendok mengandung asam planterolik, plantasan (dengan komposisi xylose, arabinose, asam galacturonat dan rharnnose), protein, musilago, aucubin, asam suksinat, adenin, cholin, katalpol, syringin, asam lemak (palmitat, stearat, arakidat, oleat,

linolenat dan lenoleat), serta flavanone glycoside. Sedangkan bagian akar mengandung naphazolin. Efek Farmakologis dan Hasil Penelitian 1. Fraksi etil asetat (asam) daun sendok dengan dosis 2 glkg bb yang diberikan secara oral pada tikus putih jantan yang telah diinduksi dengan asetosal 200 mg/kg bb, ternyata mempunyai aktivitas antiuicer. Penapisan fitokimia fraksi etil asetat asam menunjukkan adanya golongan triterpenoid dan monoterpenoid (Sariati, Jurusan Farmasi FMIPA UNPAD, 1993). 2. Infus daun sendok 10% dan 20% terhadap kelarutan Ca dan Mg dari batu ginjal secara in vitro, mempunyai efek melarutkan kalsium dan magnesium dari batu ginjal secara bermakna dibandingkan air suling (Ismedsyah, Jurusan Farmasi FMIPA USU, 1991). 3. Ekstrak daun sendok pada konsentrasi 1 - 3 g/wi menunjukkan daya antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Shigella sonnei* (Meriana Sugiarto, Fak. Farmasi Univ. Katolik Widya Mandala, 1992).



Halia
(*Zingiber officinale*, Rosc.)

Sinonim :

Familia :
Zingiberaceae

Deskripsi :

Halia (*Zingiber officinale*) adalah tumbuhan liar di ladang-ladang yang mempunyai kadar tanah agak basah (lembab) dan banyak memperoleh sinar matahari. Halia termasuk jenis tumbuhan herba menahun. Ciri-ciri tumbuhan ini antara lain mempunyai batang tegak, berakar serabut dan berumbi dengan rimpang mendatar. Sedang besar kecilnya rimpang tumbuhan halia sangat

ditentukan oleh varitasnya. Rimpang halia berkulit agak tebal membungkus daging umbi yang berserat dan mempunyai warna coklat dengan aroma khas. Bentuk daunnya berbentuk bulat panjang dan tidak begitu lebar. Bunganya berbentuk malai dan mempunyai 2 kelamin serta mempunyai 1 benang sari dan 3 putik bunga. Bunga Halia muncul pada ketiak daun dengan posisi duduk. Halia merupakan tumbuhan daerah subtropis sampai tropis dan cocok ditanam pada daratan rendah sampai daaran tinggi (1500 meter di atas permukaan laut). Halia berbatang basah dan diduga berasal dari RRC dan India. Halia dapat mencapai ketinggian berkisar 0,75-1 meter.

Nama Lokal :

Ginger (Inggris), Halia (Indonesia), Jae (Jawa), Jahe(Sunda); Jae, Jahya (Bali), Sipodeh (Minang), Melito (Gorontalo); Jhai (Madura), Lia (Flores), Goraka (Ternate), Late (Timor);

Bagian Yang Digunakan :

Rimpang.

Cara Pemakaian :

Mencegah Impoten : Bahan: 2 rimpang umbi halia sebesar ibu jari, 1 butir jeruk nipis, 1 butir telur ayam kampung, 1 sendok teh bubuk kopi, 1 sendok makan kecap, 1 sendok makan madu, dan seujung sendok teh bubuk merica.

Cara membuat: umbi halia diparut dan diperas dengan 1 gelas air masak, kemudian disaring; jeruk nipis dibelah dan diperas untuk diambil airnya; telur

ayam mentah dipecah dan diambil kuningnya; kemudian dioplos dengan semua bahan lainnya dan diaduk sampai merata.

Cara menggunakan: diminum 1 kali seminggu dilakukan secara teratur

Komposisi :

KANDUNGAN KIMIA : Zat-zat yang terdapat pada halia (*Zingiber officinale*) terutama rimpangnya, antara lain mengandung minyak atsiri, damar, mineral, sineol, fellandren, kamfer, borneo, zingiberin, zingiberol, gingerol, zingeron, lipidas, asam aminos, niacin, vitamin A dan protein.



Kunyit
(*Curcuma longa* Linn.)

Sinonim :
Curcuma domestica Val. *C. domestica* Rumph.
C. longa Auct.

Familia :
Zingiberaceae

Deskripsi :

Kunyit (*Curcuma domestic*) termasuk salah satu tanaman rempah dan obat, habitat asli tanaman ini meliputi wilayah Asia khususnya Asia Tenggara. Tanaman ini kemudian mengalami persebaran ke daerah Indo-Malaysia, Indonesia, Australia bahkan Afrika. Hampir setiap orang Indonesia dan India serta bangsa Asia umumnya pernah mengkonsumsi tanaman rempah ini, baik sebagai pelengkap bumbu masakan, jamu atau untuk menjaga kesehatan dan kecantikan.

Nama Lokal :

Saffron (Inggris), Kurkuma (Belanda), Kunyit (Indonesia); Kunir (Jawa), Koneng (Sunda), Konyet (Madura);

Bagian Yang Digunakan :

Rimpang.

Cara Pemakaian :

Sakit Keputihan :

Bahan: 2 rimpang kunyit, 1 genggam daun beluntas, 1 gagang buah asam, 1 potong gula kelapa/aren.

Cara membuat: semua bahan tersebut direbus dengan 1 liter air sampai mendidih, kemudian di saring.

Cara menggunakan: diminum 1 gelas sehari.

Komposisi :

KANDUNGAN KIMIA : Kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat obat, yang disebut kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin dan bisdesmetoksikurkumin dan zat-zat manfaat lainnya Kandungan Zat : Kurkumin : $R_1 = R_2 = OCH_3$ 10 % Demetoksikurkumin : $R_1 = OCH_3, R_2 = H$ 1 - 5 % Bisdemetoksikurkumin: $R_1 = R_2 = H$ sisanya Minyak asiri / Volatil oil (Keton sesquiterpen, turmeron, tumeon 60%, Zingiberen 25%, felandren, sabinen, borneol dan sineil) Lemak 1 -3 %, Karbohidrat 3 %, Protein 30%, Pati 8%, Vitamin C 45-55%, Garam-garam Mineral (Zat besi, fosfor, dan kalsium).



Lengkuas Merah
(*Alpinia purpurea* K. Schum.)

Sinonim :

Familia :

Deskripsi :

Lengkuas merah ditemukan menyebar di seluruh dunia. Untuk tumbuh, lengkuas menyukai tanah gembur, sinar matahari banyak, sedikit lembab, tetapi tidak tergenang air. Kondisi tanah yang disukai berupa tanah liat berpasir, banyak mengandung humus. Dapat tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian 1.200 meter di permukaan laut.

Untuk mengembangbiakkan tanaman ini dapat dilakukan dengan potongan rimpang yang sudah memiliki mata tunas. Selain itu dapat pula dengan memisahkan sebagian rumpun anakan. Pemeliharaannya mudah, seperti tanaman lain dibutuhkan cukup air dengan penyiraman atau menjaga kelembaban tanah dan pemupukan. Terutama pupuk dasar.

Yang perlu diwaspadai dari tanaman ini menurut ahli tanaman obat Dr. Setiawan Dalimartha ialah, bila rimpangnya tidak sesuai takaran yang berlaku, justru akan menjadi racun. "Jadi harus sesuai takaran dan harus kontinyu," jelasnya lagi.

Menurutnya pula, dalam farmakologi Cina dan pengobatan tradisional lain disebutkan, bahwa tanaman ini memiliki sifat: *Anti jamur dan anti kembung.*

Disebutkan, dari penelitian diketahui, dalam lengkuas merah terdapat zat-zat yang bisa merangsang semangat, mencegah ejakulasi dini, mematikan jamur, anti kejang, analgetik, anestetik, serta penekan pengendali gerak.

Nama Lokal :

Lengkuas merah.

Bagian Yang Digunakan :

Rimpang.

Cara Pemakaian :

Obat meningkatkan gairah seks (aprodisiak) :

Ambil dua rimpang lengkuas merah, dua rimpang jahe merah ditambah tiga sampai empat gram bubuk merica hitam. Rebus dengan air empat gelas, jadikan tiga gelas. Minum tiga kali sehari, masing-masing segelas setelah ditambah dua sendok makan madu.

Komposisi :

KANDUNGAN KIMIA : Rimpang : saponin, tanin, flavonoid, minyak atsiri;

Batang : saponin, tanin, flavonoid.



Sirih
(*Piper betle*, Linn.)

Sinonim :
Chavica auriculata Miq. *Artanthe hixagona*.

Familia :
Piperaceae

Deskripsi :

Sirih (*Piper betle*) termasuk jenis tumbuhan merambat dan bersandar pada batang pohon lain. Tanaman ini panjangnya mampu mencapai puluhan meter. Bentuk

daunnya pipih menyerupai jantung dan tangkainya agak panjang. Permukaan daun berwarna hijau dan licin, sedangkan batang pohonnya berwarna hijau tembelek (hijau agak kecoklatan) dan permukaan kulitnya kasar serta berkerut-kerut. Daun sirih disamping untuk keperluan ramuan obat-obatan juga masih sering digunakan oleh ibu-ibu generasi tua untuk kelengkapan 'nginang' (Jawa). Biasanya kelengkapan untuk 'nginang' tersebut adalah daun sirih, kapur sirih, pinang, gambir, dan kapulaga.

Nama Lokal :

Betel (Perancis), Betel, Betelhe, Vitele (Portugal); Sirih (Indonesia), Suruh, Sedah (Jawa), Seureuh (Sunda); Ju jiang (China).

Bagian Yang Digunakan :

Daun.

Cara Pemakaian :

Keputihan :

Bahan: 7 - 10 lembar daun sirih.

Cara membuat: direbus dengan 2,5 liter air sampai mendidih.

Cara menggunakan: air rebusan daun sirih tersebut dalam keadaan masih hangat dipakai untuk membasuh/membersihkan seputar kemaluan secara berulang-ulang.

Sifilis :

Bahan : 25 - 30 lembar daun sirih bersama tangkainya; 0,25 kg gula aren dan garam dapur secukupnya.

Cara membuat: semua bahan tersebut direbus bersama dengan 2 liter air sampai mendidih, kemudian disaring.

Cara menggunakan: diminum 3 kali 1 hari secara terus menerus.

Komposisi :

Minyak atsiri dengan komponen utama kavikol dan kavibetol (betelfenol), metil eter eugenol, eugenol, kavibetol asetat, 4-(2-propenil)-1,2-benzenadiol dan flavonoid.



Som Jawa

(*Talinum paniculatum (jacq.) Gaertn.*)

Sinonim :

T. crassifolium Willd.. *T. patens* (L.) Willd..

Portulaca patens L.

Familia :

Portulacaceae

Deskripsi :

Som jawa ditanam sebagai tanaman hias atau tanaman obat, kadang ditemukan tumbuh liar. Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropis. Akarnya berdaging tebal, biasa digunakan sebagai pengganti kolesom. DI Jawa tumbuh pada ketinggian 5 - 1.250 m dpl. Terna tahunan, tegak, tinggi 30 - 60 cm, batang bercabang di bagian bawah dan pangkalnya mengeras. Daun tunggal, letak berhadapan, bertangkai pendek, bundar telur sungsang, tepi rata, ujung dan pangkal runcing, panjang 3 - 10 cm, lebar 1,5 - 5 cm. Perbungaan majemuk dalam malai di ujung tangkai, berbentuk anak payung menggarpu yang mekar di sore hari, warnanya merah ungu. Buahnya buah kotak, diameter 3 mm, bijinya kecil, hitam, bulat gepeng.

Nama Lokal :

NAMA DAERAH Gelang porslen. NAMA ASING Turen shen (C), vergeet-mij-wel (B), tho cao ly sam, tho nhan sam (V), panicked fameflower root (I). NAMA SIMPLISIA *Talini paniculati Radix* (akar som jawa).

Bagian Yang Digunakan :

Akar.

Cara Pemakaian :

Lemah syahwat : Akar som jawa sebanyak 50 g diiris tipis-tipis. Seduh dengan 3/4 cangkir air panas: Tambahkan sedikit brem, minum selagi hangat.

Komposisi :

Daun mengandung saponin, flavonoida, dan tanin.



Tapak Liman
(*Elephantopus scaber L.*)

Sinonim :

Astrocephalus cochinchinensis, Spreng.

Scabiosa cochinchinensis, Lour.

Familia :

Compositae (Asteraceae)

Deskripsi :

Tumbuh liar di lapangan rumput, pematang, kadang-kadang ditemukan dalam jumlah banyak, terdapat di dataran rendah sampai dengan 1.200 m di atas permukaan laut. Terna tahunan, tegak, berambut, dengan akar yang besar, tinggi 10 cm - 80 cm, batang kaku berambut panjang dan rapat, bercabang dan beralur.

Daun tunggal berkumpul di bawah membentuk roset, berbulu, bentuk daun jorong, bundar telur memanjang, tepi melekok dan bergerigi tumpul. Panjang daun 10 cm - 18 cm, lebar 3 cm - 5 cm. Daun pada percabangan jarang dan kecil, dengan panjang 3 cm - 9 cm, lebar 1 cm - 3 cm. Bunga bentuk bonggol, banyak, warna ungu. Buah berupa buah longkang. Masih satu marga tetapi dari jenis lain, yaitu *Elephantopus tomentosus* L., mempunyai bunga warna putih, bentuk daun bulat telur agak licin, mempunyai efek therapy yang sama, tapi khasiat penurun panas dan anti radang kurang poten. Lebih sering digunakan pada rheumatic dan anti kanker.

Nama Lokal :

Tapak liman (Indonesia), Tutup bumi (Sumatera); Balagaduk, jukut cancang, tapak liman (Sunda);; Tampak liman, tapak tangan, talpak tana (Madura);; Ku di dan (China).

Bagian Yang Digunakan :

Seluruh bagian tanaman.

Cara Pemakaian :

Meningkatkan gairah sek pria : tiga batang tanaman bersama akarnya dimasukkan ke dalam 3 gelas air. Kemudian direbus sampai tinggal 2 gelas, minum sehari 2 kali satu gelas.

Komposisi :

SIFAT KIMIAWI DAN EFEK FARMAKOLOGIS, Rasa pahit, pedas, sejuk. Penurun panas, Antibiotik, anti radang, peluruh air seni, menghilangkan pembengkakan, menetralkan racun. KANDUNGAN KIMIA: Daun: Epifriedelinol, lupeol, stigmasterol, triacontan-1-ol, dotria-contan-1-ol, lupeol acetate, deoxyelephantopin, isodeoxyelephantopin, Bunga: Luteolin-7-glucoside.